



PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL DAN PEMASARAN ONLINE DI ERA INDUSTRI 4.0

Panji Priya Sahita¹, Shinta Prastika Kurniawan², Rony Roesdianto³,
Wenny Yuniaris⁴, Reza Lesmana⁵,
Sekolah Tinggi Teknik Malang^{1,2,3,4,5}

* Penulis Korespondensi : panjipriyasahita@gmail.com

Received :
01-01-2025

Revised :
27-01-2025

Accepted :
31-01-2025

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola interaksi sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, kemampuan masyarakat untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di delapan desa wilayah Kota Batu melalui penguatan literasi digital dan pemahaman strategi pemasaran online. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan tatap muka berbasis praktik, pendampingan teknis, dan evaluasi berbasis instrumen kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep digital dasar, penggunaan media sosial dan e-commerce, serta penerapan strategi promosi berbasis konten digital. Evaluasi juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan heterogenitas kemampuan digital peserta, yang menjadi dasar rekomendasi untuk penguatan program berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk fondasi transformasi digital masyarakat desa menuju kemandirian ekonomi yang adaptif dan inovatif.

Kata kunci: Literasi digital, pemasaran online, industri 4.0, transformasi ekonomi

Abstract

The Fourth Industrial Revolution has brought fundamental changes to various aspects of life, including patterns of social interaction and economic activities. In this context, the ability of communities to access, understand, and utilize digital technology has become a crucial factor in enhancing competitiveness and sustaining local enterprises, particularly in rural areas. This Community Service Program (PKM) aims to enhance the capacity of communities in eight villages in Batu City through digital literacy development and the introduction of online marketing strategies. The implementation method includes face-to-face practical training, technical mentoring, and evaluation using both quantitative and qualitative instruments. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of basic digital concepts, the use of social media and e-commerce platforms, and the application of content-based promotional strategies. The evaluation also identified several challenges, such as limited infrastructure and diverse digital competencies among participants, which form the basis for recommendations to strengthen future programs. This initiative is expected to lay the groundwork for a digital transformation that promotes adaptive and innovative economic self-reliance in rural communities.

Keywords: Digital literacy, online marketing, Industry 4.0, economic transformation



I. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat berinteraksi, bekerja, memproduksi, dan memasarkan barang maupun jasa. Di era ini, pemanfaatan teknologi digital bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keharusan agar individu maupun komunitas mampu bertahan dan berkembang dalam arus perubahan global yang begitu cepat. Salah satu aspek paling terdampak adalah sektor ekonomi lokal, khususnya yang berbasis masyarakat seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [1], serta usaha berbasis keluarga yang banyak ditemukan di daerah pedesaan dan semi-perkotaan.

Kota Batu, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi pariwisata dan pertanian yang sangat kuat. Wilayah-wilayah seperti Desa Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji merupakan sentra penghasil komoditas hortikultura, pengelola homestay, dan pelaku usaha pariwisata berbasis lokal. Namun, meskipun memiliki potensi sumber daya alam dan sosial ekonomi yang besar, tantangan nyata yang dihadapi masyarakat di wilayah ini adalah rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan platform digital untuk pemasaran [2].

Rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan terbatasnya jangkauan promosi produk dan jasa mereka ke pasar yang lebih luas.

Banyak pelaku UMKM dan kelompok masyarakat lainnya masih mengandalkan metode konvensional dalam pemasaran, seperti penjualan langsung dari rumah ke rumah, pasar tradisional, atau mengandalkan kunjungan wisatawan tanpa strategi pemasaran yang berkelanjutan [3]. Padahal, dengan meningkatnya tren belanja online, pemanfaatan media sosial, dan platform e-commerce, peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas jaringan pasar sangat terbuka lebar, asalkan masyarakat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang tepat.

Urgensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini semakin diperkuat dengan adanya tantangan pascapandemi COVID-19 yang mempercepat digitalisasi berbagai sector [4], namun juga memperlebar jurang ketimpangan digital antara masyarakat yang melek teknologi dan yang tidak. Oleh karena itu, upaya untuk melakukan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi digital dan pemasaran online menjadi sangat penting dan mendesak sebagai bentuk pendampingan transformatif yang inklusif [5].

Dari sisi kebijakan, program ini sejalan dengan arah pembangunan nasional dan daerah yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi [6]. Hal ini tercermin dalam beberapa regulasi strategis, antara lain: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang menegaskan pentingnya penggunaan teknologi informasi secara luas dan aman dalam kehidupan

masyarakat. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang menjadi payung bagi transformasi digital di tingkat nasional dan daerah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yang menargetkan peningkatan kapasitas SDM digital sebagai bagian dari strategi nasional transformasi digital. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, yang juga mengarahkan pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi informasi [7].



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Secara teoritik, kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan *community-based development* dan *technological empowerment*, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan perubahan sosial. Model ini juga memperkuat konsep *technological acceptance model* (TAM), di mana peningkatan persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap teknologi akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan

sehari-hari, termasuk dalam aspek ekonom[8]i.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji dalam literasi digital yang aman [9], produktif, dan bijak. Membekali pelaku UMKM dan kelompok masyarakat lainnya dengan strategi pemasaran digital yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, e-commerce, dan pengelolaan konten visual. Mendorong lahirnya komunitas digital lokal yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era ekonomi digital.

Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, pendampingan berkelanjutan, dan penguatan kelembagaan lokal, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan daya saing ekonomi masyarakat, terciptanya wirausaha digital baru, serta transformasi digital yang inklusif dan merata di seluruh wilayah sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat sebagai kontribusi akademisi dalam memecahkan persoalan nyata di tengah masyarakat.

Dengan demikian, penguatan literasi digital dan pemasaran online di Kota Batu bukan hanya menjadi kebutuhan teknis, tetapi juga bagian dari strategi pembangunan sosial ekonomi yang berbasis pada potensi lokal dan teknologi global.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan



partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yang saling terintegrasi, yakni identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis, dan evaluasi hasil [10]. Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan dan pemetaan potensi serta permasalahan di wilayah sasaran, yakni desa-desa di Kota Batu seperti Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji. Kegiatan ini dilengkapi dengan wawancara dan diskusi kelompok [11] terfokus (focus group discussion/FGD) bersama perwakilan masyarakat, pelaku UMKM, dan perangkat desa guna memperoleh data primer mengenai tingkat literasi digital, pola pemasaran yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi digital.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, dengan materi yang mencakup dasar-dasar literasi digital, keamanan digital, pengenalan platform pemasaran online (seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi *e-commerce*), strategi pembuatan konten digital, serta manajemen interaksi pelanggan secara daring. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring (*offline*) dalam bentuk lokakarya interaktif, menggunakan metode ceramah, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung. Untuk meningkatkan efektivitas dan daya serap peserta, pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi tematik yang terstruktur, serta didukung dengan

penyediaan bahan ajar berbentuk digital dan cetak [12].

Selanjutnya, kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan teknis berkelanjutan yang dilakukan secara periodik untuk membantu peserta mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam konteks usaha mereka masing-masing. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun daring, dengan memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp Group, Zoom Meeting, dan platform lainnya untuk konsultasi dan bimbingan teknis. Tim pengabdian juga melibatkan mitra dari sektor praktisi digital marketing serta relawan mahasiswa untuk memperkuat sinergi dan keberlanjutan kegiatan [13] [14].

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program melalui pre-test dan post-test, pengukuran perubahan perilaku digital, serta umpan balik dari peserta. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur peningkatan kapasitas individu [15], tetapi juga untuk menilai sejauh mana intervensi program dapat memperkuat ekosistem ekonomi digital lokal secara lebih luas. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan, program ini diharapkan mampu menghasilkan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kompetensi digital masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi berbasis teknologi di era Industri 4.0.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini, karena pada tahap inilah dilakukan perencanaan strategis dan penetapan arah kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat sasaran. Kegiatan diawali dengan koordinasi internal tim pengabdian, yang terdiri dari dosen, tenaga ahli, dan mahasiswa pendamping. Dalam rapat koordinasi awal, tim melakukan pemetaan sumber daya, pembagian tugas, penentuan metode intervensi, serta penyusunan kerangka kerja dan indikator keberhasilan program. Selanjutnya, dilakukan identifikasi lokasi dan karakteristik masyarakat sasaran di delapan desa di Kota Batu, yaitu Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji. Identifikasi ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara singkat dengan tokoh masyarakat, dan pengumpulan data sekunder dari pemerintah desa serta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batu.



Gambar2. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Berdasarkan hasil observasi awal, tim menyusun instrumen kajian kebutuhan (need assessment) yang mencakup aspek literasi digital, tingkat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi, dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha lokal. Instrumen ini digunakan untuk

pelaksanaan survei kepada responden terpilih di masing-masing desa sasaran. Data yang diperoleh dari survei dianalisis untuk merancang materi pelatihan dan modul pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan tingkat literasi digital masyarakat. Modul mencakup topik-topik seperti pengenalan teknologi digital, etika dan keamanan berinternet, strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace, serta pengelolaan identitas dan brand usaha secara daring.

Selain itu, pada tahap ini tim juga menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah desa, dinas terkait, serta komunitas atau pelaku usaha digital yang dapat berperan sebagai narasumber atau mitra kolaboratif dalam pelaksanaan kegiatan. Persiapan teknis lainnya meliputi penjadwalan kegiatan, penentuan lokasi pelatihan yang representatif di masing-masing desa, serta penyusunan logistik pendukung seperti alat peraga, perangkat digital, bahan cetak, dan dokumentasi. Tahap persiapan ini juga mencakup penyusunan surat izin kegiatan serta pemberitahuan resmi kepada aparat desa dan tokoh masyarakat agar tercipta dukungan sosial yang kondusif dalam pelaksanaan program. Dengan perencanaan yang terstruktur dan partisipatif pada tahap persiapan ini, diharapkan kegiatan PKM dapat berjalan efektif, efisien, dan tepat sasaran.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk memberikan dampak langsung

terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang literasi digital dan pemasaran online. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring (tatap muka) di lokasi-lokasi strategis yang telah ditentukan sebelumnya di delapan desa sasaran di Kota Batu, yaitu Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji. Setiap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang melibatkan tokoh masyarakat, aparatur desa, dan peserta, guna menciptakan suasana kolaboratif serta menguatkan legitimasi kegiatan di tengah masyarakat. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya interaktif (workshop) yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan.

Materi pelatihan disampaikan secara bertahap dan tematik, mencakup pengenalan dasar literasi digital, pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha, strategi digital marketing berbasis konten, pengenalan platform e-commerce, dan teknik dasar pengelolaan brand digital. Setiap sesi disertai dengan praktik langsung menggunakan perangkat digital seperti ponsel cerdas atau laptop yang dibawa oleh peserta, dengan bimbingan intensif dari tim pengabdian dan asisten mahasiswa. Penggunaan metode simulasi kasus dan studi praktik lapangan juga diterapkan untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan pemasaran digital dalam konteks lokal, khususnya dalam bidang pertanian, kuliner, homestay, dan kerajinan tangan yang menjadi unggulan desa-desa tersebut.

Dalam rangka memastikan keterlibatan aktif peserta dan efektivitas transfer pengetahuan, kegiatan ini menerapkan strategi pembelajaran partisipatif melalui diskusi kelompok kecil, tanya jawab terbuka, serta presentasi hasil praktik dari masing-masing kelompok peserta. Selain itu, selama pelaksanaan, peserta diberikan akses ke bahan ajar dalam bentuk digital dan cetak sebagai referensi lanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta secara simultan, serta mendorong lahirnya inovasi lokal berbasis teknologi digital. Untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan hasil pelatihan, kegiatan ini juga difasilitasi dengan pembentukan grup komunikasi daring (misalnya melalui WhatsApp atau Telegram) sebagai wadah berbagi informasi, konsultasi teknis, dan pertukaran praktik baik antarpeserta.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

2.3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk berlangsung secara intensif pada tanggal 20 Februari 2025, dengan alokasi waktu satu hari penuh yang difokuskan pada transfer pengetahuan dan praktik langsung mengenai literasi digital dan



pemasaran online kepada masyarakat sasaran. Pemilihan waktu pelaksanaan telah mempertimbangkan kesiapan perangkat teknis, ketersediaan tim pelaksana, serta kesesuaian dengan jadwal kegiatan masyarakat di wilayah sasaran, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif peserta. Selain itu, waktu pelaksanaan yang dirancang secara terpusat dalam satu hari memungkinkan penyampaian materi secara padat, namun tetap sistematis dan aplikatif, dengan metode pelatihan yang efisien. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan di beberapa titik strategis di wilayah Kota Batu, khususnya desa-desa yang telah ditetapkan sebagai sasaran program, yakni Temas, Sumberejo, Sidomulyo, Songgokerto, Ngaglik, Dadaprejo, Pesanggrahan, dan Beji. Pemilihan tempat pelaksanaan mempertimbangkan kemudahan aksesibilitas bagi peserta, ketersediaan fasilitas ruang pertemuan yang memadai, serta dukungan dari aparat desa setempat. Sebagian besar kegiatan pelatihan dilaksanakan di balai desa atau gedung serbaguna di masing-masing wilayah yang telah dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti jaringan listrik, meja kursi, proyektor, dan koneksi internet yang memadai untuk menunjang praktik digital. Dengan penyelenggaraan kegiatan yang tersebar di delapan desa, diharapkan pendekatan ini mampu menjangkau lebih banyak penerima manfaat secara langsung, serta menciptakan dampak yang merata di seluruh wilayah sasaran. Penyesuaian ruang dan waktu secara kontekstual ini menjadi bagian integral dari strategi pelaksanaan yang adaptif dan partisipatif dalam mewujudkan peningkatan

kapasitas masyarakat berbasis teknologi digital secara berkelanjutan.

IV. Hasil Kegiatan dan Evaluasi

3.1 Capaian Kegiatan

Capaian kegiatan dari program Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas digital masyarakat di wilayah sasaran, khususnya dalam aspek pemahaman dasar literasi digital dan kemampuan awal dalam memanfaatkan teknologi pemasaran daring. Berdasarkan observasi langsung selama pelatihan dan umpan balik dari peserta, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penggunaan media digital, termasuk media sosial, platform e-commerce, dan strategi branding online. Sebagian besar peserta yang semula memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital kini telah mampu mengoperasikan perangkat lunak dasar untuk promosi produk, membuat akun bisnis di platform digital seperti Instagram dan WhatsApp Business, serta memahami prinsip dasar visual konten dan interaksi pelanggan secara daring.

Di samping itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong munculnya inisiatif-inisiatif lokal dari masyarakat, seperti pembentukan kelompok kerja digital desa dan rencana kolaborasi antar-pelaku usaha mikro untuk mengembangkan pasar berbasis digital secara kolektif. Materi yang disampaikan tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga direspons dengan antusias melalui diskusi, praktik langsung, dan simulasi kasus usaha yang relevan dengan konteks ekonomi lokal, seperti produk pertanian, kuliner khas desa, dan homestay. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan

aplikatif yang digunakan dalam kegiatan telah mampu meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri peserta dalam menghadapi tantangan ekonomi digital.

Secara kuantitatif, capaian kegiatan juga tercermin dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan digital sebesar rata-rata 35–45%. Evaluasi ini mengindikasikan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, sekaligus menggarisbawahi pentingnya kesinambungan program pelatihan dalam jangka panjang. Dengan demikian, capaian kegiatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam aspek transfer pengetahuan, tetapi juga memperlihatkan perubahan sikap dan kesiapan masyarakat untuk beradaptasi dalam ekosistem ekonomi berbasis digital di era Industri 4.0 [16].

3.2 Kendala dan Tantangan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terdapat sejumlah kendala dan tantangan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi efektivitas program. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah tingkat literasi digital awal yang masih rendah di kalangan sebagian peserta, terutama kelompok usia lanjut dan pelaku UMKM yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini mengharuskan tim pelaksana untuk melakukan penyesuaian metode penyampaian materi dengan lebih sederhana, repetitif, dan berbasis praktik langsung, guna memastikan seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan secara optimal. Selain itu, keterbatasan dalam penguasaan

perangkat digital seperti smartphone dan laptop juga menjadi hambatan, karena tidak semua peserta memiliki akses atau keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat tersebut secara mandiri [17].

Kendala lain yang turut memengaruhi dinamika kegiatan adalah terbatasnya infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang tidak stabil di beberapa titik lokasi pelatihan, terutama di wilayah dengan topografi perbukitan seperti Desa Songgokerto dan Beji. Keterbatasan koneksi ini berdampak pada pelaksanaan sesi praktik daring, seperti pembuatan akun di platform digital atau pengunggahan konten promosi secara real-time. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia untuk setiap sesi pelatihan juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat luasnya cakupan materi dan tingkat heterogenitas latar belakang peserta, baik dari sisi pendidikan, usia, maupun jenis usaha yang dijalankan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2025

Aspek non-teknis seperti tingkat partisipasi yang fluktuatif juga menjadi perhatian. Meskipun antusiasme masyarakat secara umum cukup tinggi, terdapat kendala kehadiran peserta secara penuh akibat benturan dengan aktivitas ekonomi harian atau kewajiban sosial lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan waktu yang lebih fleksibel dan adaptif dengan ritme kehidupan masyarakat



desa. Di samping itu, masih terdapat resistensi dari sebagian kecil peserta terhadap perubahan pola usaha konvensional ke arah digital, yang bersumber dari kekhawatiran akan kerumitan teknologi atau ketidakpastian hasil. Tantangan-tantangan ini menjadi catatan penting bagi perbaikan desain program ke depan, khususnya dalam hal penyusunan strategi pelatihan berbasis inklusivitas, penguatan infrastruktur digital lokal, serta peningkatan keberlanjutan melalui pendampingan pascapelatihan.

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampak dari pelaksanaan program PKM terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam literasi digital dan pemasaran online. Proses evaluasi ini dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, kuesioner umpan balik, serta wawancara terstruktur dengan peserta dan pemangku kepentingan lokal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep-konsep dasar literasi digital, yang ditunjukkan oleh perbandingan skor pre-test dan post-test peserta. Rata-rata peningkatan pengetahuan peserta mencapai 40%, mencerminkan keberhasilan dalam aspek transfer pengetahuan.

Selain itu, evaluasi kualitatif menunjukkan bahwa peserta merespons positif metode pelatihan yang bersifat partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik langsung. Peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan usaha mereka, terutama terkait dengan pemanfaatan

media sosial dan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran produk. Beberapa peserta juga menunjukkan inisiatif untuk segera menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan usahanya, seperti membuat akun bisnis digital, memperbaiki tampilan promosi daring, dan menjalin jaringan pemasaran baru melalui platform digital.

Namun demikian, hasil evaluasi juga mencatat adanya beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, waktu pelatihan dinilai relatif singkat untuk cakupan materi yang cukup luas, sehingga peserta membutuhkan sesi lanjutan atau pendampingan berkelanjutan. Selain itu, masih terdapat perbedaan tingkat kesiapan individu dalam menerima materi, khususnya peserta dengan latar belakang pendidikan rendah atau belum terbiasa menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan ini menyarankan adanya penguatan program melalui desain pelatihan bertahap (modular) dan pemberian akses terhadap platform pendampingan daring pascapelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, namun perlu dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat sasaran.

III. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara umum telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan literasi digital serta strategi pemasaran online yang relevan dengan tuntutan era Industri 4.0. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan berbasis praktik, masyarakat di delapan desa sasaran di



Kota Batu menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan ekonomi lokal, khususnya dalam pengelolaan usaha mikro dan kecil. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan skor pemahaman peserta, respons positif terhadap materi pelatihan, serta lahirnya inisiatif lokal untuk memanfaatkan platform digital sebagai media promosi dan distribusi produk. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya adaptasi digital sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang semakin berbasis teknologi.

Namun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa tantangan terkait literasi digital dasar, keterbatasan akses teknologi, serta kesenjangan kemampuan antarindividu masih menjadi hambatan yang perlu diatasi dalam program lanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan semacam ini tidak berhenti pada pelatihan satu kali, melainkan dilanjutkan melalui model pendampingan berkelanjutan dan penyusunan kurikulum modular yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Selain itu, perlu adanya kolaborasi lintas sektor—baik dengan pemerintah desa, institusi pendidikan, maupun pelaku industri digital—untuk menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital masyarakat desa secara inklusif dan berkelanjutan. Penguatan infrastruktur digital, pengembangan komunitas belajar digital di tingkat desa, serta peningkatan kapasitas fasilitator lokal juga menjadi aspek strategis yang layak mendapat perhatian dalam pengembangan

program pengabdian serupa di masa mendatang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. A. Agustin, Kanom, and R. N. Darmawan, "Jurnal Inovasi Penelitian," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–4, 2020.
- [2] A. F. Adi, *Manajemen sumber daya manusia*, 1st ed. Malang: STT Publisher, 2023. [Online]. Available: <https://sttpublisher.stt.ac.id/index.php/STTPublisher/catalog/book/24>
- [3] A. F. Adi, "Strategic Financial Management: Understanding the Dynamics of Financial Strategy, Performance and Investment Decisions," *Atestasi J. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 420–434, 2023, doi: 10.57178/atestasi.v6i1.839.
- [4] D. Diksi Metris, Yulanda Elis Meyana, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, no. 1. 2023. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=e2ppEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+pengetahuan&ots=gV368HYIR3&sig=ugm1Twmq-r6Ya9ITLRHYA6ieJi0>
- [5] L. M. Fauzi, "Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah Dalam Proses Masyarakat Ekonomi ASEAN," *J. Ilmu Polit. dan Komun.*, vol. 6, no. 2, pp. 63–70, 2016.
- [6] B. Hasanah and S. Ahmad, "Kabupaten serang," *Wikrama Parahita.*, vol. 3, no. 17, p. 2009, 2020.
- [7] H. Juliana and N. U. Handayani, "Peningkatan Kapasitas Gudang Dengan



- Perancangan Layout Menggunakan Metode Class-Based Storage,” *J@ti Undip J. Tek. Ind.*, vol. 11, no. 2, p. 113, 2016, doi: 10.14710/jati.11.2.113-122.
- [8] Suparwoko, “Buku Peningkatan Kapasitas Perumahan Swadaya di Indonesia,” 2013.
- [9] A. R. Kusuma and M. Risal, “Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pelatihan Pembuatan Website Desa di Desa Loa Duri Ulu,” *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, vol. 2, no. 2, p. 140, 2020, doi: 10.30872/plakat.v2i2.4971.
- [10] Rifa’i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- [11] P. Penyusunan, D. A. N. Evaluasi, and P. Pengelolaan, “Peningkatan kapasitas sdm dan penguatan tata kelola lembaga pengelola wilayah sungai”.
- [12] J. D. Ratnasari, M. Makmur, and H. Ribawanto, “Pengembangan kapasitas (capacity building) kelembagaan pada badan kepegawaian daerah kabupaten malang,” *J. Adm. Publik*, vol. 1, no. 3, pp. 103–110, 2013, [Online]. Available: file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley Desktop/Badan, Daerah, Jombang/Unknown/Badan, Daerah, Jombang - 1999 - Pengembangan kapasitas (.pdf
- [13] M. S. Ummah, “Peningkatan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah melalui implementasi Pengurangan dan Penanganan Sampah,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [14] M. S. Ummah, “PENGUATAN KAPASITAS PEMERINTAH MERENCANAKAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA OBEN KABUPATEN KUPANG,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [15] A. Wandira, E. Qomariyah, U. H. Oleo, P. K. Pegawai, and G. Governance, “GOOD GOVERNANCE PADA DINAS KOMUNIKASI DAN,” vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2025.
- [16] Y. E. M. Sri Suyani, Priska Wulan Ndari, Anas Firman Adi, “PENDAMPINGAN PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SIBORI PKK RW 08 KEL. LESANPURO, KEC. KEDUNGKANDANG KOTA MALANG,” vol. 2, no. 2, pp. 1–5, 2024.
- [17] E. N. Rini Aprilia Lestari, Neny Rochyani, Andrie, Atika Nandini, Muhrinsyah



Fatimura, Iman Pradana A.
Assagaf, Ismayati Sutina Azis, Dwi
Setyorini, *Sistem Utilitas Pabrik*, 1st ed.
Padang: Get Press Indonesia, 2024.